

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berasal dari Laporan Tahunan atau *Annual Report* dari *website* resmi masing-masing perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu tahun 2018 - 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 9 perusahaan dari 13 perusahaan yang terdaftar dengan tahun amatan lima tahun sehingga memperoleh total 45 sampel penelitian.

4.2. Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau membuat profil dari data sampel yang dikumpulkan dalam penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviaton
Pertumbuhan Perusahaan	-0,29	0,80	0,0612	0,2200
Dewan Komisaris Independen	0,30	0,83	0,4374	0,1448
Komite Audit	3	4	3,0667	0,2523
<i>Economic Value Added</i>	-1.02E+12	1.11E+12	-66808459725	3.19343E+11
Nilai Perusahaan	0,91	53,40	3,1364	7,8389

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,29 dan nilai maksimum sebesar 0,80 keduanya dipegang oleh PT. Wicaksana Overseas International Tbk. Rendahnya pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tantangan dalam mengembangkan bisnisnya atau mencapai target pertumbuhan yang diharapkan. Namun dengan meningkatnya nilai perusahaan, itu berarti perusahaan berhasil mengatasi tantangan dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mengembangkan bisnisnya. Nilai rata-rata sebesar 0,0612 pertumbuhan perusahaan menunjukkan angka atau persentase kenaikan yang diharapkan dari perusahaan dalam periode tertentu. Lalu nilai standar deviasi sebesar 0,2200, dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan perusahaan relatif stabil atau memiliki fluktuasi yang terbatas dalam periode pengamatan tersebut. Standar deviasi yang rendah ini menunjukkan bahwa data pertumbuhan perusahaan cenderung mendekati rata-rata dengan sedikit variasi, meskipun tidak ada nilai yang pasti atau benar untuk diterapkan pada semua perusahaan.

2. Dewan Komisaris Independen

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel *Good Corporate Governance* dengan pengukuran Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,30 yang dipegang oleh PT. Hero Supermarket Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,83 dipegang oleh PT. Millennium Pharmacon International Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,4374 menunjukkan bahwa secara umum, proporsi dewan komisaris independen dalam sampel perusahaan cenderung mendekati nilai ini. Nilai standar deviasi sebesar 0,1448 menunjukkan tingkat variasi atau penyebaran dari rata-rata proporsi dewan komisaris independen di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel tersebut. Semakin tinggi nilai

standar deviasi, semakin besar variasi antara proporsi dewan komisaris independen di perusahaan-perusahaan yang diselidiki.

3. Komite Audit

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel *Good Corporate Governance* dengan pengukuran Komite Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 3. Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa setidaknya ada satu perusahaan di dalam sampel yang memiliki tingkat efektivitas Komite Audit minimal 3. Nilai maksimum sebesar 4 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mungkin memiliki praktik yang sangat efektif dalam menjalankan fungsi Komite Audit mereka. Nilai rata-rata sebesar 3,0667 menunjukkan efektivitas komite audit di seluruh sampel perusahaan yang diteliti, dan nilai standar deviasi 0,2523 menunjukkan tingkat variasi atau penyebaran dari nilai efektivitas komite audit di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Semakin tinggi nilai standar deviasi, semakin besar variasi efektivitas komite audit di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

4. Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan pengukuran *Economic Value Added* atau EVA menunjukkan nilai minimum sebesar -1.022.213.186.729 yang dipegang oleh PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Nilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan ini menghasilkan nilai ekonomis yang kurang dari biaya modalnya. Nilai maksimum sebesar 1.113.533.210.691 yang dipegang oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Nilai positif menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu menghasilkan nilai ekonomis yang lebih besar dari biaya modalnya. Nilai rata-rata sebesar -66.808.459.725 memberikan gambaran tentang performa rata-rata perusahaan-perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomis setelah mempertimbangkan biaya modal, dan nilai standar deviasi 3.19343E+11 menunjukkan bahwa beberapa

perusahaan memiliki performa ekonomis yang sangat berbeda-beda, dari yang sangat buruk hingga yang sangat baik.

5. Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan pengukuran *Tobin's Q* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,91 yang dipegang oleh PT. Millennium Pharmacon International Tbk. Nilai *Tobin's Q* yang rendah bisa mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan ini relatif rendah dibandingkan dengan nilai buku atau asetnya. Nilai maksimum sebesar 53,40 yang dipegang oleh PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. Nilai *Tobin's Q* yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan ini jauh di atas nilai buku atau asetnya, mungkin karena adanya ekspektasi pertumbuhan dan keuntungan yang tinggi di masa depan. Nilai rata-rata sebesar 3,1364 memberikan gambaran tentang seberapa baik pasar menilai nilai perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan nilai buku atau asetnya, dan nilai standar deviasi 7,8389 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam nilai *Tobin's Q* di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Hal ini bisa mengindikasikan adanya perbedaan besar dalam penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, dari yang sangat rendah hingga yang sangat tinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikan	Hasil
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
1	Pertumbuhan Perusahaan	0,651	1,535	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Dewan Komisaris Independen	0,316	3,167	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Komite Audit	0,430	2,237	Tidak terjadi multikolinearitas
4	Kinerja Keuangan	0,585	1,709	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan, setiap variabel bebas dalam penelitian ini memiliki *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF menunjukkan variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 yang itu artinya data yang diuji tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Nilai <i>Run Test</i>	Hasil
0,189	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,189 dan lebih besar dari 0,05. Itu artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Nilai Signifikan	Hasil
1	Pertumbuhan Perusahaan	0,070	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
2	Dewan Komisaris Independen	0,090	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
3	Komite Audit	0,119	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
4	Kinerja Keuangan	0,318	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada setiap variabel lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.3 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Beta	Std. Error	Nilai T	Nilai Sig.
Nilai Konstanta	3,027	0,81	3,738	0,010
Pertumbuhan Perusahaan	0,093	0,393	0,238	0,820
Dewan Komisaris Independen	0,429	1,069	0,401	0,702
Komite Audit	-1,234	0,650	-1,899	0,106
Kinerja Keuangan	7,17E-07	0,000	4,659	0,003

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Interpretasi hasil uji regresi dari tabel yang diberikan adalah sebagai berikut

1. Konstanta (*Intercept*): Nilai konstanta adalah 3,027 dengan kesalahan standar (*Std. Error*) sebesar 0,810. Nilai t untuk konstanta adalah 3,738 dan nilai signifikansinya (*Sig.*) adalah 0,010. Ini menunjukkan bahwa konstanta secara signifikan berbeda dari nol pada tingkat signifikansi 1%, yang berarti bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, nilai prediksi dari variabel dependen (Nilai Perusahaan) adalah 3.027.
2. βX_1 : Koefisien Untuk Pertumbuhan Perusahaan Adalah 0,093 Dengan Kesalahan Standar Sebesar 0,393. Nilai T Untuk Pertumbuhan Perusahaan Adalah 0,238 Dan Nilai Signifikansinya Adalah 0,820. Ini Menunjukkan Bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan pada tingkat signifikansi yang umum digunakan (misalnya 5% atau 10%).
3. βX_2 : Koefisien untuk Dewan Komisaris Independen adalah 0,429 dengan kesalahan standar sebesar 1,069. Nilai t untuk Dewan Komisaris Independen adalah 0,401 dan nilai signifikansinya adalah 0,702. Ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen juga tidak secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan pada tingkat signifikansi yang umum digunakan.
4. βX_3 : Koefisien untuk Komite Audit adalah -1,234 dengan kesalahan standar sebesar 0,650. Nilai t untuk Komite Audit adalah -1,899 dan nilai signifikansinya adalah 0,106. Ini menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, tetapi pengaruh ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%, meskipun mendekati signifikan pada tingkat 10%.
5. βX_4 : Koefisien untuk Kinerja Keuangan adalah 7,165E-7 dengan kesalahan standar yang sangat kecil sehingga tertera sebagai 0,000. Nilai t untuk Kinerja Keuangan adalah 4,659 dan nilai signifikansinya adalah 0,003. Ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan secara signifikan mempengaruhi Kinerja Keuangan pada tingkat signifikansi 1%, dengan pengaruh yang sangat kuat dan positif

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Parsial)

Tabel 4.7 Uji t (Parsial)

Variabel Independen	Hasil uji t	Tingkat Kepercayaan	Hasil
Pertumbuhan Perusahaan Dewan Komisaris Independen	0,820	5% (0,05)	Tidak berpengaruh
Komite Audit	0,702	5% (0,05)	Tidak berpengaruh
Kinerja Keuangan	0,106	5% (0,05)	Tidak berpengaruh
	0,003	5% (0,05)	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Koefisien untuk pertumbuhan perusahaan (X1) adalah 0,093, dengan nilai signifikansi 0,820. Nilai signifikansi yang jauh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perubahan dalam pertumbuhan perusahaan tidak berdampak besar pada nilai perusahaan dalam model ini.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Koefisien untuk dewan komisaris independen (X2) adalah 0,429, dengan nilai signifikansi 0,702. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan atau jumlah dewan komisaris independen tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Koefisien untuk komite audit (X3) adalah -1,234, dengan nilai signifikansi 0,106. Meskipun koefisien ini negatif, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yang berarti komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan atau aktivitas komite audit tidak memberikan dampak yang cukup berarti pada nilai perusahaan dalam model ini.

4. Pengaruh *Economic Value Added* (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Koefisien untuk *Economic Value Added* (X4) adalah 7,165E-7, dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa *Economic Value Added* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan dalam *Economic Value Added* secara positif dan signifikan meningkatkan nilai perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

4.4.2 Uji F (Simultan)

Tabel 4.8 Uji F (Simultan)

Variabel Independen	Hasil uji t	Tingkat Kepercayaan	Hasil
Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan	0,003	5% (0,05)	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji F pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan secara

keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi pada Nilai Perusahaan. Dengan nilai F-statistik sebesar 14,509 dan p-value 0,003, hasil ini menunjukkan bahwa model tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Artinya, ada bukti yang kuat untuk menyimpulkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen dalam model memiliki hubungan yang signifikan dengan Nilai Perusahaan, sehingga model regresi ini mampu menjelaskan variasi dalam Nilai Perusahaan dengan baik.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,093 dan nilai signifikansi 0,820. Menurut teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), pertumbuhan perusahaan seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan memperbesar asetnya (Dharmayusa & Suaryana, 2021). Namun, hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dalam konteks ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Dalam teori sinyal, informasi positif mengenai pertumbuhan perusahaan seharusnya meningkatkan minat dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Namun, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi makro, regulasi, dan kepercayaan investor mungkin lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan daripada sekadar pertumbuhan aset. Pertumbuhan perusahaan mungkin tidak selalu diiringi dengan peningkatan profitabilitas atau efisiensi operasional, yang penting bagi investor dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan. Dalam beberapa kasus, pertumbuhan aset yang cepat dapat menimbulkan risiko tambahan, seperti peningkatan utang

atau ketidakmampuan manajemen untuk mengelola aset yang bertambah dengan baik, yang dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen (X2) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,429 dan nilai signifikansi 0,702. dan pemegang saham. Keterbukaan dan akuntabilitas yang ditingkatkan melalui pengawasan independen seharusnya bisa meningkatkan kepercayaan investor dan akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan (Hanggoro et al., 2022)

Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari dan Zulaikha (2021), serta Purwaningrum dan Haryati (2022), yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya peran aktif atau efektivitas dewan komisaris independen dalam perusahaan yang diteliti. Meskipun memiliki peran penting secara teoritis, dewan komisaris independen mungkin tidak memiliki cukup wewenang atau sumber daya untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara nyata. Selain itu, kualitas dan pengalaman dewan komisaris independen juga berperan penting dalam efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas dewan komisaris independen termasuk frekuensi dan kualitas pertemuan dewan, serta independensi yang sebenarnya dari anggota dewan komisaris. Dalam beberapa kasus, dewan komisaris independen mungkin hanya berfungsi secara nominal tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap pengawasan dan tata kelola perusahaan. Faktor-faktor ini dapat mengurangi kemampuan dewan komisaris independen untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa dewan komisaris independen tidak hanya independen dalam nama tetapi juga dalam praktiknya, dengan memiliki anggota yang benar-benar

terpisah dari manajemen dan memiliki keahlian yang relevan untuk menjalankan tugas pengawasan mereka secara efektif.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit (X3) memiliki koefisien negatif sebesar -1,234 dengan nilai signifikansi 0,106, yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan teori keagenan. Dalam teori ini, fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit seharusnya mengurangi risiko informasi yang asimetris dan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan atau efektivitas komite audit dalam perusahaan yang diteliti tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian oleh Karuntu et al., (2019) mendukung hasil ini dengan menemukan bahwa komite audit tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Efektivitas komite audit mungkin dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, frekuensi pertemuan, atau keterbatasan dalam wewenang mereka untuk mengimplementasikan rekomendasi audit. Selain itu, integritas dan independensi anggota komite audit juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas pengawasan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Dalam beberapa kasus, komite audit mungkin menghadapi tantangan dalam menjalankan tugasnya secara efektif, seperti keterbatasan akses terhadap informasi yang relevan atau kurangnya dukungan dari manajemen. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa anggota komite audit memiliki kualifikasi dan keahlian yang memadai serta independensi yang kuat untuk menjalankan tugas mereka secara efektif dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Nilai Perusahaan

Economic Value Added (EVA) (X4) menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar $7,165E-7$ dan nilai signifikansi 0,003. EVA mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan di atas biaya modal, yang memberikan indikator jelas tentang nilai tambah yang dihasilkan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan yang berhasil menciptakan EVA positif berarti memiliki kinerja yang baik dan memberikan dapat menjadi nilai tambah di mata pemegang saham.

Penelitian oleh Karmawan dan Badjra (2019) juga menemukan bahwa EVA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mendukung hasil ini dan menunjukkan bahwa EVA adalah indikator penting dalam menilai nilai perusahaan. EVA yang positif mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya modalnya, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, EVA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya modal, yang merupakan indikator kinerja manajemen yang baik.

Peningkatan dalam EVA menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil dalam menghasilkan laba, tetapi juga dalam menciptakan nilai ekonomis yang melebihi ekspektasi pemegang saham. Selain itu, penggunaan EVA sebagai alat pengukuran kinerja dapat mendorong manajemen untuk fokus pada penciptaan nilai jangka panjang, yang penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

5. Pengaruh Simultan Pertumbuhan Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan, variabel-variabel pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan *Economic Value Added* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai F-statistik sebesar 14,509 dan *p-value* 0,003. Teori signaling dan teori keagenan keduanya mendukung bahwa aspek-aspek ini, ketika digabungkan, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesehatan dan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019; Sihombing et al., 2022).

Penelitian oleh Jatiningrum et al., (2023) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan kinerja keuangan secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan, mendukung temuan ini. Kombinasi dari berbagai faktor ini mencerminkan bagaimana perusahaan dikelola secara keseluruhan dan bagaimana mereka mampu menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Implementasi *Good Corporate Governance* yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sementara kinerja keuangan yang baik menunjukkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperluas operasi dan meningkatkan aset, semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder lainnya terhadap perusahaan. Penerapan GCG yang baik dapat mengurangi risiko konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik juga merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan. Indikator seperti *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham dengan memanfaatkan aset dan sumber daya yang

dimiliki. Pengukuran kinerja keuangan yang baik dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas (Rinaldo & Puspita, 2020).

Pertumbuhan perusahaan, di sisi lain, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperluas operasinya dan meningkatkan asetnya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan yang berkelanjutan dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek jangka panjang perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan yang stabil dan meningkat. Namun, penting untuk diingat bahwa pertumbuhan yang cepat juga harus diimbangi dengan manajemen risiko yang baik dan efektivitas operasional yang tinggi untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi dari pertumbuhan perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor ini saling melengkapi dan bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham.